

## **PENDAMPINGAN ANAK HIPERAKTIF DALAM BELAJAR MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) AL-MADINAH AMBON**

**Yunda A. Iskandar<sup>1</sup>, Mohammad Rahanjamtel<sup>2</sup>, Hayati Nufus<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGMI IAIN AMBON

Email: [yundaiskandaryunda@gmail.com](mailto:yundaiskandaryunda@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to find out the assistance that teachers provide in developing hyperactive children, and to find out the model of assistance that teachers use in assisting hyperactive children among students at the Al-Madinah Ambon Private Madrasah Ibtidaiyah (MIS). This research is qualitative research based on social phenomena that researchers found at the research location. The data collection techniques that researchers use are observation, interviews and documentation. The results of the research show that teachers have three methods in accompanying hyperactive children, namely providing a humanistic approach, always giving appreciation or good responses to hyperactive children when they are able to answer the questions given, and providing guidance in the learning process and outside the learning process. Apart from that, the mentoring model that teachers use with hyperactive children takes the form of an individual approach, knowing the reasons or background that cause students to become hyperactive, and teachers also give special tasks to students when they experience obstacles in the learning process.*

**Keyword:** *Mentoring, Hyperactive Children, Humanistic Approach.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendampingan yang guru lakukan dalam membina anak hiperaktif, dan mengetahui model pendampingan yang guru gunakan dalam mendampingi anak hiperaktif pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Madinah Ambon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berlandaskan fenomena sosial yang peneliti temukan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki tiga metode dalam mendampingi anak hiperaktif yaitu memberikan pendekatan humanistik, selalu memberikan apresiasi atau respon yang baik terhadap anak hiperaktif ketika mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, dan memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Selain itu, model pendampingan yang guru gunakan pada anak hiperaktif berupa pendekatan secara individu, mengetahui alasan atau latar belakang yang menyebabkan peserta didik menjadi hiperaktif, dan guru juga memberikan tugas khusus pada peserta didik ketika mengalami kendala dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Pendampingan, Anak Hiperaktif, Pendekatan Humanistik.*

## **PENDAHULUAN**

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gejala hiperaktivitas kekurangan pertimbangan atau *Pertimbangan Activity Deficiency and Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Perilaku ini bergantung pada pertimbangan yang terpusat, pembicaraan yang tidak terkendali, dan perkembangan yang tidak perlu di luar perkembangan pada umumnya. Anak usia sekolah dasar cenderung banyak bergerak dan sangat dinamis dalam bergerak. Yang membedakan anak hiperaktif dengan anak lainnya adalah anak hiperaktif muncul terus-menerus, dalam keadaan apapun dengan latar yang berbeda-beda. Anak-anak hiperaktif juga memiliki hak dan kesempatan yang sama seperti anak-anak lain untuk mendapatkan pendidikan di sekolah.

Anak hiperaktif menunjukkan cara berperilaku yang memaksa, cara berperilaku yang tidak normal, tampak tidak bersalah atau benci, dan berprestasi tidak efektif di sekolah, anak hiperaktif lebih suka gaduh, gaduh, kacau, dan tidak berpikir matang. Tidak semua anak hiperaktif berperilaku serupa, dan sebagai pendidik kita harus peka terhadap perbedaan yang ada pada mereka. Jenis perantaraan yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan khusus anak tersebut. Jadi, anak-anak yang hiperaktif berperilaku unik, berbeda dengan anak-anak pada umumnya yang lebih ribut dan bergejolak. Pendidik harus memisahkan kebutuhan anak-anak berdasarkan hal-hal khusus. Cara berperilaku anak hiperaktif dapat dipertahankan dan diawasi dengan baik bergantung pada siapa yang mengontrol cara berperilaku siswa dan tingkat keterampilan luar biasa yang diberikan oleh pendidik dalam menangani hal ini.

Pada umumnya guru tidak menjalankan perannya dengan baik karena masih ada pendidik yang siswanya hiperaktif namun pendekatannya dalam menunjukkan tetap sama seperti siswa lainnya, terlihat dari: (1) pendidik yang tidak hiperaktif tidak menyesuaikan atau mengulang mata pelajaran, (2) masih terdapat pengajar yang kurang peduli terhadap siswa yang hiperaktif, (3) pendidik tidak menunjukkan sifat-sifat positif terhadap siswa. Karena pada dasarnya siswa mencerminkan seluruh perilaku pendidik, (4) dan masih terdapat guru yang gelisah dan pantang menyerah dalam menangani anak hiperaktif. Ini berdampak buruk jika pendidik terus menerus seperti ini. Hal ini sesuai dengan persepsi peneliti terhadap siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Madinah Ambon, yaitu ada beberapa guru yang membantu anak hiperaktif dalam belajar seperti anak-anak pada umumnya.

## **METODE**

Dalam eksplorasi ini, analis memutuskan untuk menggunakan pemeriksaan subjektif etnis. Analis memutuskan untuk menggunakan eksplorasi subjektif karena ilmuwan perlu membuat kesimpulan dari kekhasan sosial yang biasanya terjadi. Kekhasan sosial yang disinggung ilmuwan mirip dengan keanehan sosial yang dialami oleh salah satu siswa Madrasah Swasta Al-Madinah Ibtidaiyah (MIS). Dalam ulasan ini, peneliti perlu menggambarkan apa yang terjadi pada peserta yang direnungkan, khususnya pandangan pendidik tentang kemajuan dekat siswa hiperaktif. Dalam penelitian ini, instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Dimana peneliti sebagai orang yang meneliti secara langsung tentang sebuah realitas yang terjadi di lapangan terkait dengan peran guru dalam membina perkembangan belajar anak hiperaktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang valid serta terpercaya dari sumbernya secara langsung, sehingga data yang diperoleh juga dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti hadir dengan mempergunakan tiga strategi pengumpulan informasi, yaitu persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. tiga metode ini peneliti anggap sebagai metode yang paling relevan untuk digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi.

Waktu penelitian ini Dilaksanakan pada tanggal 31 Mei sampai dengan 01 Juni 2023. Tempat penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Madinah Jln. Warasia, RT 008/RW 019 Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Berdasarkan sumbernya data penelitian dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer menurut Umi Narimawati data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi maupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data”. Adapun sumber penelitian atau informannya yaitu: Guru dan Orang Tua

Menurut sugiyono data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal.

Teknik pengumpulan data atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dari penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi ini dilakukan pada saat pengumpulan informasi dan setelah pengumpulan informasi untuk jangka waktu tertentu. Dalam eksplorasi ini, analisis menggunakan strategi pemeriksaan informasi model Miles dan Huberman. Ini termasuk penurunan informasi, tampilan informasi, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendampingan Dalam Membina anak hiperaktif di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Maidah Ambon**

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan guru selalu melakukan pendampingan pada anak hiperaktif baik dalam proses pembelajaran (dalam kelas) maupun di luar pembelajaran (di luar kelas), aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik tak luput dalam pemantauan guru, hal tersebut mencerminkan bahwa keberadaan guru dalam mendampingi peserta didik merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa diabaikan. Pendampingan guru terhadap peserta didik selama berada dalam lingkungan sekolah bertujuan sebagai bentuk dalam memberikan perhatian, bimbingan, dan juga kepedulian terhadap proses tumbuh kembang anak, hal ini berlaku untuk keseluruhan peserta didik yang diajarkan, tak terkecuali pendampingan secara khusus terhadap anak hiperaktif.

Pada dasarnya, proses pendampingan guru terhadap anak hiperaktif cenderung sama saja dengan anak lain umumnya, hanya saja anak hiperaktif memiliki perhatian secara lebih khusus proses pendampingannya jika dibandingkan dengan anak yang lain. Hal tersebut disebabkan oleh bentuk sikap yang ditunjukkan oleh anak hiperaktif dalam melihat, merasakan, serta mendengarkan sesuatu yang disampaikan, mereka terkesan memiliki sifat yang lebih aktif melebihi teman-temannya yang lain, oleh sebab itu pendampingan yang dilakukan oleh guru juga pastinya sedikit berbeda dan lebih memusatkan perhatian terhadap anak dengan sifat seperti ini.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Madinah Ambon terkhusus pada kelas III dan V, memiliki anak dengan sifat hiperaktif berjumlah 4 orang dengan keterangan 2 orang dari kelas V yang bernama Athaya Syawal Tuabdjo, dan Alfa sedangkan untuk kelas III yakni Lintang dan Fitri Bugis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui proses pengumpulan data di lapangan. strategi pendampingan yang dilakukan guru terhadap anak hiperaktif dilakukan melalui beberapa pendekatan, sebagai berikut:

- a. Pendekatan Humanistik Terhadap Peserta Didik
- b. Memberikan Apresiasi kepada Anak Hiperaktif
- c. Melakukan Bimbingan terhadap Anak Hiperaktif

### **2. Model Pendampingan Terhadap Anak Hiperaktif di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Madinah Ambon**

Dalam membina anak hiperaktif, peran guru sangat penting. Hal ini didukung oleh Wahono, salah satu peran guru adalah memberikan dampingan pada anak-anak tanpa melihat adanya perbedaan dalam permasalahan yang terjadi pada diri mereka, karena kewajiban seorang guru adalah mendidik anak dengan adil. Guru dapat membantu anak mengatasi masalah yang mereka hadapi dan membimbing mereka dalam mengembangkan potensi mereka. Berdasarkan paparan diatas sejalan dengan hasil pengamatan peneliti lakukan guru memberikan pendampingan terhadap anak hiperaktif

cenderung sama saja dengan anak lain pada umumnya, hanya saja guru melakukan proses pendampingannya lebih khusus pada anak hiperaktif dengan anak yang lain. Hal tersebut disebabkan anak hiperaktif mengalami gangguan mental berupa hiperaktif sangat rentan memicu emosi. Oleh sebab itu pendampingan yang dilakukan guru juga pastinya sedikit berbeda dan lebih memusatkan perhatian terhadap anak dengan sifat seperti ini. Dalam membina anak hiperaktif di sekolah, orang tua dan guru perlu saling mendukung untuk mencapai target yang sama, hal ini sesuai dengan pendapat Aisah dan Afifatu yang menyatakan bahwa keberadaan guru dalam proses penanganan anak hiperaktif sangat penting karena guru merupakan penentu dalam proses penyembuhan anak hiperaktif hal tersebut juga dibutuhkan kolaborasi dengan wali peserta didik karena lingkungan pertama yang diterima oleh peserta didik yakni walinya. oleh karena itu wali peserta didik hendaklah selalu melakukan komunikasi secara intens dengan guru dalam mengevaluasi perkembangan hiperaktif yaitu membantu anak hiperaktif tumbuh dan berkembang secara optimal. Terdapat beberapa cara yang dilakukan guru Mis Al-Madinah dalam membina anak hiperaktif di MIS Al-Madinah Ambon: (1) Memberikan pendampingan khusus: Guru dapat memberikan pendampingan khusus atau bimbingan konseling kepada anak hiperaktif untuk membantu mereka mengatasi masalah yang mereka hadapi, (2) Mengajarkan teknik-teknik khusus: Guru dapat mengajarkan teknik-teknik khusus kepada anak hiperaktif, seperti teknik relaksasi atau teknik pernapasan, untuk membantu mereka mengelola emosi dan perilaku mereka (3) Menyerahkan motivasi belajar: Guru dapat memberikan motivasi belajar dan pengarahan terhadap siswa hiperaktif terkait dengan hasil belajar. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat belajar anak hiperaktif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat 3 cara dalam proses pendampingan anak hiperaktif yaitu: a) Memberikan pendekatan humanistik kepada peserta didik dengan maksud untuk membentuk hubungan komunikasi yang baik antar guru dan anak hiperaktif, b) Guru memberikan apresiasi kepada anak hiperaktif sebagai apresiasi ketika aktif dan mampu menjawab pertanyaan dari guru, dan c) guru selalu memberikan bimbingan terhadap anak hiperaktif selama jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Terdapat beberapa model pendampingan yang guru lakukan pada anak hiperaktif yaitu: a) Guru melakukan pendekatan secara individu pada anak hiperaktif untuk memahami perilakunya, b) Mencari tahu penyebab anak sehingga menjadi hiperaktif, dan c) Guru memberikan tugas khusus terhadap peserta didik ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Sebagai bentuk dalam memberikan penanganan dan pendekatan yang terbaik untuk anak hiperaktif kedepannya, maka saran yang dapat penulis berikan ialah: Berikan dukungan dan perhatian yang cukup pada anak, wali dapat membantu anaknya dengan memberikan perhatian dan dukungan yang cukup agar anak merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Guru dapat menjadi pendamping bagi anak hiperaktif dalam belajar. hal ini dapat dilakukan dengan memberikan perhatian khusus pada anak, mendengarkan keluhannya, dan memberikan dukungan, pujian, serta penghargaan pada anak ketika berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai prestasi tertentu. Menerapkan pendekatan humanistik, pendekatan humanistik dapat membantu anak hiperaktif dalam belajar. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan pribadi anak, seperti kepercayaan diri, kemandirian, dan kreativitas. Guru dapat menerapkan pendekatan ini dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan diri, memilih sendiri topik pembelajaran, dan memberikan umpan balik positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Azmira. *AGift: Anak Hiperaktif*. (Yogyakarta: Rapha Publishing. 2015)

Aspari, Nurliana Cipta, Devie Lestari Hayati. *Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHAD) di Sekolah Inklusif. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 6 No 2 April 2019.

Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 735

- Aunurrahman, (2012) Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Afifatu dan Aisah, *Penanganan Anak ADHD (ATTENTION DEFICIT HIPERACTIVITI DISORDER)* di MIN Amanah Tanggung Turen-Malang (Jurnal: Lingkup Anak Usia Dini, Vol.2, No.1 (Mei, 2020)) hlm.6
- Astri Rahayu, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Hiperaktivitas Pada Anak ADHD (Attention Deficit and Hyperactivity Disorder) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Siswa SLB-E Prayuwana Yogyakarta.* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015).
- Fachrul Rozie, Dita Safitri, Wiwik Haryani, Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak hiperaktif di TK Negeri 1 Samarinda *Jurnal of Early Childhood Education*, Vol: 1 No: 2 Tahun: Desember 2019.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Gunawan, Hiribertus. *Membimbing Anak Hiperaktif*, Diakses 29 Agustus 2019
- Hilmi, *Pendekatan Humanistik Dalam Belajar* hlm.2
- Handayani T, Khasanah HN, Yoshinta R. (2020). Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (J. Pengabdian Masyarakat)* 1.107.
- Kirom, Askhabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural.* *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.
- Maharani, Ina Aini. Skripsi: *“Peran guru dalam pembelajaran anak hiperaktif di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Pembelajaran 2018/2019”* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019)
- Mulyatiningsih, E. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Mulyadi Seto Dkk. *Mengatasi Problem Anak Sehari-hari*, (Jakarta: Universitas Terbuka: 2009), hlm.1
- Muniroh Mumun Siti. *Penerapan Aliran Psikologi Humanistik Dalam Proses Pembelajaran.* (Forum Tarbiyah, Vol.9 No.1 Juni 2011), Hlm 53
- Mingkala Hariyah. *Pendampingan Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif Serta Cara Menangani Anak Hiperaktif.* (Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1 (1), Maret Tahun 2021), hlm 28
- Maharani Ayu Putri, dkk. *Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun di TK Rahayu*, (Jurnal Pedagogi: Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. No1 (2017), hlm 41

- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Rusna, Ahmad Subandi. 2014. Pengalaman Orang Tua Dalam Mengasuh Anak Dengan AttentionDeficitHyperactiveDisorders (Adhd)/Hiperaktif (Stikes Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap). *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*. Vol V No 1.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2008)
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Aspeknya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 212-213.
- Santoso Agus. *Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Karanggeneng Lamongan*, (Jurnal Pengabdian Masyarakat), Vol. 2 No 2 (2019).
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sa'ida Naila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Surabaya: Vol.1 2022).
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003).
- Wahono Dkk. *Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia Dini 3-4 Tahun di Tk Rahayu*, (Jurnal ANAK Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.1 (2017)), hlm 48
- Zaviera, Ferdinand. *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2008).